

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Terciptanya budaya religius di MAN 2 Tulungagung menggunakan model structural melalui kebijakan yang ditetapkan oleh pemimpin madrasah untuk melakukan berbagai upaya sistematis melalui proses internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, budaya religius dan pada akhirnya tercipta suasana religius. Strategi ini disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan atas kepemimpinan kepada MAN 2 Tulungagung. Model structural bersifat “dari atas ke bawah”. Kebijakan dari kepala madrasah diturunkan kepada staf, guru, karyawan dan seluruh siswa-siswi madrasah.

2. Budaya Religius dalam Bidang Ibadah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Budaya religius di MAN 2 Tulungagung diimplementasikan dalam berbagai bentuk aktivitas keagamaan, antara lain: 1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; 2) Membaca Al-Qur'an dan Asma'ul Husna sebelum memulai pembelajaran; 3) Menghafalkan juz 'amma; 4) Shalat dhuha, Shalat dzuhur dan sholat Jum'at; 5) Istighotsah; 6) Kegiatan keputrian; dan 10) PHBI (1 Muharram, maulid Nabi, dan isra' mi'raj)

3. Budaya Religius dalam Bidang Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Budaya religius di MAN 2 Tulungagung diimplementasikan dalam berbagai bentuk aktivitas keagamaan, antara lain: 1) 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun); 2) Saling menghormati dan menghargai; 3) Selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Tulungagung, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala MAN 2 Tulungagung hendaknya dapat lebih mengapresiasi guru PAI serta memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan- kegiatan keagamaan agar budaya religius dapat terwujud dan berkembang lebih baik.
2. Bagi guru MAN 2 Tulungagung hendaknya dapat bekerjasama dengan baik antara guru PAI dan guru umum dalam mewujudkan budaya religius, serta senantiasa mengadakan muhasabah untuk mengevaluasi pelaksanaan budaya religius di madrasah agar lebih baik.
3. Kepada peneliti yang akan datang hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penciptaan suasana religius di lingkungan lembaga pendidikan serta menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam.